

MEMBENTUK INTEGRITAS GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI

Riska Yanti Samosir

UPTD SDN 013819 Sei Lama, Indonesia

Email: riskayantisamosir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang membentuk integritas guru di era revolusi industri. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga dan menjunjung tinggi integritas sebagai seorang guru memerlukan komitmen yang konsisten terhadap prinsip-prinsip etika, transparansi, dan keadilan. Guru harus memahami dan mematuhi kode etik profesi, memberikan teladan yang baik melalui tindakan mereka, serta memastikan konsistensi dan transparansi dalam penilaian dan pengambilan keputusan. Komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan profesional, berkomunikasi secara jujur, mengelola konflik dengan adil, dan menghindari praktik merugikan adalah kunci untuk menjaga integritas. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas serta menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi juga memainkan peran penting.

Kata Kunci: Integritas, Guru, Revolusi Industri

ABSTRACT

This research aims to describe shaping teacher integrity in the era of the industrial revolution. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that maintaining and upholding integrity as a teacher requires a consistent commitment to the principles of ethics, transparency, and justice. Teachers must understand and adhere to the professional code of ethics, set a good example through their actions, and ensure consistency and transparency in assessment and decision-making. A commitment to continuously improve professional skills, communicate honestly, manage conflicts fairly, and avoid harmful practices are key to maintaining integrity. In addition, engaging parents and the community and maintaining a balance between professional and personal lives also play an important role.

Keywords: Integrity, Teachers, Industrial Revolution

PENDAHULUAN

Integritas merupakan salah satu aspek terpenting dalam profesi guru, karena merupakan fondasi dari kepercayaan dan kredibilitas yang dibutuhkan untuk membimbing dan mendidik siswa secara efektif (Rukhayati, 2019). Guru yang memiliki integritas menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip etika dan moral, yang menjadi contoh baik bagi siswa. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran,

tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika kerja, yang semuanya penting untuk perkembangan karakter siswa.

Guru yang memiliki integritas akan konsisten dalam tindakan dan kata-kata mereka, serta mematuhi kode etik profesi (Basuku, 2021). Konsistensi ini menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan dapat diandalkan, di mana siswa merasa aman dan dihargai. Ketika guru menjaga standar tinggi dalam integritas mereka, siswa belajar untuk menghargai dan menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam kehidupan mereka sendiri, sehingga mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Selain itu, integritas guru berperan penting dalam membangun hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua. Kepercayaan antara pihak-pihak ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Guru yang menunjukkan integritas dalam interaksi mereka dengan siswa dan orang tua membangun kepercayaan yang mendalam, yang memungkinkan komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang produktif dalam proses pendidikan.

Integritas guru juga berpengaruh pada reputasi sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki guru-guru yang dikenal dengan integritas mereka akan lebih dihargai dan dipercaya oleh komunitas. Ini dapat meningkatkan citra sekolah dan menarik lebih banyak dukungan dari masyarakat, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah (Suryadi, 2022).

Dalam situasi yang penuh tekanan, integritas membantu guru untuk membuat keputusan yang adil dan etis, meskipun mungkin ada dorongan untuk bertindak sebaliknya. Misalnya, dalam penilaian siswa atau pengelolaan konflik, guru dengan integritas akan berpegang pada prinsip-prinsip keadilan dan transparansi, memastikan bahwa semua siswa diperlakukan dengan adil dan keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan terbaik mereka. Integritas juga mempengaruhi cara guru menangani kesalahan atau kegagalan. Guru yang memiliki integritas akan bertanggung jawab atas kesalahan mereka dan berusaha untuk memperbaikinya, alih-alih menyalahkan orang lain atau menghindari tanggung jawab. Sikap ini mengajarkan siswa tentang pentingnya akuntabilitas dan bagaimana menghadapi tantangan dengan sikap yang benar.

Selain itu, guru yang memiliki integritas dapat berfungsi sebagai role model bagi siswa dalam hal perilaku profesional dan etika. Dengan menunjukkan integritas dalam setiap aspek pekerjaan mereka, guru tidak hanya mengajar tentang teori tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik (Raseuki, 2024).

Guru dengan integritas juga lebih mungkin untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Mereka akan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Dengan demikian, integritas guru mendukung pembentukan lingkungan belajar yang adil dan positif, yang memfasilitasi perkembangan akademis dan sosial siswa.

Ketika integritas menjadi nilai utama dalam profesi mengajar, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja mereka. Kolaborasi yang sehat dan saling menghormati antara guru juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan menciptakan suasana kerja yang positif. Guru yang bertindak dengan integritas memupuk kepercayaan dan kerjasama yang produktif di lingkungan sekolah.

Akhirnya, integritas guru berperan penting dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai mereka sendiri. Dengan melihat contoh dari

guru yang berintegritas, siswa belajar pentingnya mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika dalam semua aspek kehidupan mereka. Ini menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Integritas memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan seorang guru dalam profesinya. Seorang guru yang berintegritas membangun dasar kepercayaan yang kokoh dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Kepercayaan ini mempermudah proses belajar-mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika siswa merasa yakin bahwa guru mereka jujur dan adil, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dan memberikan usaha terbaik dalam pembelajaran.

Kebersamaan dalam nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip moral yang ditunjukkan oleh guru berintegritas juga mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. Guru yang mematuhi standar etika yang tinggi cenderung menetapkan ekspektasi yang jelas dan konsisten dalam pengajaran. Hal ini tidak hanya menciptakan struktur yang dapat diandalkan bagi siswa tetapi juga memastikan bahwa semua siswa diperlakukan dengan adil, tanpa adanya favoritisme atau penilaian yang bias.

Dalam pengelolaan kelas, integritas seorang guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan kondusif. Guru yang bertindak dengan integritas akan menegakkan aturan dan kebijakan kelas dengan cara yang konsisten dan transparan. Mereka tidak hanya menegakkan disiplin dengan adil tetapi juga memberikan contoh yang baik dalam hal bagaimana berperilaku secara etis, yang mendorong siswa untuk mengikuti teladan tersebut (Jumiati, 2021).

Keberhasilan guru dalam berkolaborasi dengan rekan kerja dan berkomunikasi dengan orang tua juga sangat dipengaruhi oleh integritas. Guru yang memiliki integritas membangun hubungan profesional yang kuat dan produktif. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif, berbagi informasi dengan transparan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama, yang mendukung lingkungan sekolah yang efektif dan sinergis.

Integritas seorang guru juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan situasi yang sulit dengan cara yang efektif. Ketika menghadapi masalah, guru yang berintegritas akan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang jelas, alih-alih terpengaruh oleh tekanan eksternal atau kepentingan pribadi. Pendekatan ini membantu mereka menangani situasi dengan cara yang adil dan rasional, yang meningkatkan keberhasilan mereka dalam mengelola kelas dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Dalam hal pengembangan profesional, integritas memainkan peran penting dalam membentuk reputasi dan kredibilitas seorang guru. Guru yang menjaga integritas profesional mereka akan dihargai dan diakui oleh kolega, administrator, dan komunitas pendidikan. Reputasi yang baik ini dapat membuka peluang bagi mereka untuk terlibat dalam program pengembangan profesional, memperoleh dukungan lebih, dan berkontribusi pada inovasi dalam praktik pendidikan.

Keberhasilan guru juga terlihat dari kemampuan mereka untuk memotivasi dan menginspirasi siswa. Integritas membantu guru dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, yang penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketika siswa melihat guru sebagai panutan yang konsisten dan dapat dipercaya, mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti arahan dan mencapai tujuan akademis mereka (Suyono, 2022).

Akhirnya, integritas seorang guru berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang jujur, adil, dan mendukung, guru yang berintegritas membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini

berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik dan perkembangan karakter yang positif, yang secara keseluruhan meningkatkan keberhasilan guru dalam mendidik dan mempengaruhi generasi masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi pustaka tentang membentuk integritas guru di era Revolusi Industri 4.0 melibatkan kajian literatur yang komprehensif untuk mengeksplorasi berbagai sumber akademis dan profesional terkait. Penelitian ini memanfaatkan buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas aspek-aspek integritas dalam konteks pendidikan modern. Fokus utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam membentuk dan mempertahankan integritas guru di tengah kemajuan teknologi dan perubahan industri. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak teknologi digital terhadap praktik pendidikan dan bagaimana integritas dapat dipertahankan dalam lingkungan yang semakin kompleks dan digital. Melalui analisis kritis terhadap sumber-sumber ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pendidikan untuk memastikan bahwa integritas tetap menjadi prioritas utama di era industri yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Integritas

Integritas merupakan salah satu nilai fundamental yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan profesional dan pribadi. Nilai ini mencakup kejujuran, konsistensi, dan keteguhan dalam memegang prinsip moral. Integritas menuntut individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, bahkan ketika menghadapi situasi yang menantang atau ketika tidak ada pengawasan. Dengan memiliki integritas, seseorang menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap kebenaran dan keadilan, yang membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas di antara rekan kerja, klien, dan masyarakat (Basuki, 2021).

Salah satu komponen utama dari integritas adalah kejujuran. Kejujuran berarti menyampaikan informasi yang akurat dan transparan tanpa menyelewengkan fakta atau memanipulasi data. Dalam konteks profesional, kejujuran memastikan bahwa keputusan diambil berdasarkan informasi yang benar dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas dan hasil kerja. Ketika seseorang secara konsisten menunjukkan kejujuran, mereka membangun reputasi yang baik dan menciptakan lingkungan yang dapat diandalkan untuk berkolaborasi.

Konsistensi adalah elemen penting lainnya dari integritas. Konsistensi mengacu pada kesesuaian antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Individu yang konsisten dalam tindakan dan keputusan mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki prinsip yang teguh dan dapat dipercaya. Dalam dunia pendidikan, misalnya, konsistensi dalam penilaian dan perlakuan terhadap siswa mencerminkan integritas seorang guru dan menciptakan suasana belajar yang adil dan objektif. Keteguhan dalam memegang prinsip moral juga merupakan aspek penting dari integritas. Ini berarti tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan moral, meskipun ada godaan atau tekanan untuk bertindak sebaliknya. Keteguhan ini memerlukan keberanian untuk membuat keputusan yang benar, bahkan ketika hal tersebut mungkin tidak populer atau menguntungkan secara pribadi. Orang yang memiliki keteguhan akan menjadi

teladan yang kuat bagi orang lain dalam hal bagaimana menangani situasi sulit dengan cara yang etis (Suyadi, 2022).

Dalam lingkungan kerja, integritas membantu menjaga standar profesional yang tinggi. Ketika semua anggota tim berpegang pada nilai-nilai integritas, organisasi dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif. Integritas dalam kerja juga menghindari konflik kepentingan dan mencegah praktek-praktek korupsi atau penyimpangan lainnya yang dapat merugikan organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, menanamkan nilai integritas dalam budaya organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Nilai integritas juga berdampak pada hubungan interpersonal. Individu yang menunjukkan integritas cenderung membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati dengan orang lain. Mereka dipercaya dan dihormati karena mereka selalu bertindak dengan jujur dan adil, dan ini memperkuat kerjasama dan komunikasi yang positif. Dalam hubungan pribadi, integritas membantu membangun kepercayaan yang mendalam, yang penting untuk menciptakan ikatan yang solid dan harmonis.

Dalam pendidikan, integritas merupakan komponen kunci dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memiliki integritas tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Melalui keteladanan dan penerapan prinsip-prinsip integritas dalam pengajaran dan interaksi sehari-hari, guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang etika dan tanggung jawab pribadi (Jihad, 2013).

Di era digital saat ini, integritas juga penting dalam penggunaan teknologi dan informasi. Dengan meningkatnya akses ke informasi dan kemampuan untuk berkomunikasi secara online, menjaga integritas dalam lingkungan digital menjadi tantangan tersendiri. Menghindari penyebaran informasi yang salah, menghormati hak cipta, dan berperilaku secara etis di platform online adalah bagian dari menjaga integritas di dunia digital. Integritas juga memainkan peran penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang berintegritas mempengaruhi tim mereka dengan memberikan contoh yang baik dan membuat keputusan yang adil. Kepemimpinan yang didasarkan pada integritas menciptakan budaya organisasi yang positif, memotivasi anggota tim untuk berperilaku dengan cara yang sama, dan meningkatkan produktivitas serta kepuasan kerja.

Akhirnya, integritas adalah nilai yang membentuk dasar dari reputasi individu dan organisasi. Reputasi yang baik dibangun melalui tindakan yang konsisten dengan prinsip-prinsip integritas, yang pada gilirannya menarik lebih banyak kesempatan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam jangka panjang, integritas berkontribusi pada kesuksesan dan keberhasilan yang berkelanjutan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Membentuk Guru yang Berintegritas

Untuk memastikan bahwa guru berintegritas dan menjunjung tinggi nilai integritas, langkah pertama adalah memahami dan mematuhi kode etik profesi yang berlaku dalam dunia pendidikan. Kode etik ini memberikan pedoman tentang standar perilaku profesional dan etika yang harus dipatuhi oleh guru. Dengan memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip tersebut, guru dapat memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan norma dan harapan profesi, menciptakan fondasi yang kuat untuk integritas dalam praktik mereka (Sarjana & Khayati, 2016).

Selanjutnya, guru harus menjadi teladan dalam segala aspek perilaku mereka. Integritas tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan. Dengan bertindak sesuai dengan prinsip kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab,

guru mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa secara langsung. Ketika siswa melihat guru mereka bertindak dengan integritas, mereka cenderung meniru perilaku tersebut, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih etis dan positif.

Konsistensi dalam penerapan aturan dan kebijakan kelas juga merupakan bagian penting dari menjaga integritas. Guru perlu memastikan bahwa aturan diterapkan secara adil dan konsisten kepada semua siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang adil dan dapat diandalkan, di mana siswa merasa diperlakukan dengan setara. Dengan menjaga konsistensi dalam penilaian dan disiplin, guru menunjukkan komitmen terhadap keadilan dan integritas. Selain itu, guru harus transparan dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan. Memberikan penjelasan yang jelas tentang kriteria penilaian kepada siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan objektif membantu membangun kepercayaan. Dengan menjaga transparansi, guru memastikan bahwa siswa dan orang tua memahami bagaimana penilaian dilakukan dan menghindari keraguan atau ketidakadilan (Sarjana & Khayati, 2016).

Komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional juga merupakan aspek penting dari integritas. Dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan pendidikan lanjutan, guru menunjukkan dedikasi terhadap profesionalisme dan perkembangan pribadi. Upaya ini tidak hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mencerminkan integritas dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Komunikasi yang terbuka dan jujur dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua adalah kunci untuk menjaga integritas. Mengkomunikasikan harapan secara jelas, memberikan informasi yang akurat, dan menangani masalah secara langsung dan transparan membantu membangun hubungan yang kuat dan berbasis kepercayaan. Komunikasi yang efektif menciptakan suasana di mana semua pihak merasa dihargai dan didengar.

Mengelola konflik dengan cara yang adil dan konstruktif juga merupakan bagian dari menjaga integritas. Mengatasi perselisihan secara profesional dan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan membantu menjaga hubungan yang baik dengan siswa dan kolega. Dengan menangani konflik secara terbuka dan objektif, guru menunjukkan dedikasi terhadap etika dan menciptakan lingkungan yang harmonis (Angela & Sabudin, 2023).

Menghindari praktik-praktik yang merugikan, seperti favoritisme atau penyelewengan, adalah langkah penting dalam menjaga integritas. Guru perlu memastikan bahwa mereka tidak memberikan perlakuan istimewa kepada beberapa siswa dan selalu memprioritaskan kesetaraan dalam semua aspek pengajaran. Dengan menghindari perilaku yang merusak keadilan, guru memperkuat komitmen mereka terhadap prinsip etika (Marsalin, 2020).

Mengembangkan kemitraan yang efektif dengan orang tua dan komunitas sekolah juga berkontribusi pada integritas. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan berkolaborasi dengan mereka untuk mendukung kemajuan siswa membantu membangun dukungan yang kuat dan memperkuat hubungan (Napitupulu, 2020). Kolaborasi ini memastikan bahwa semua pihak bekerja sama dalam mendukung perkembangan siswa dengan cara yang transparan dan etis. Selain itu, menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi sangat penting. Mengelola waktu dan stres secara efektif membantu guru tetap fokus pada tugas mereka dan menghindari tindakan yang dapat merusak integritas. Dengan menjaga keseimbangan ini, guru dapat bekerja dengan lebih efisien dan mempertahankan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip etika (Santi et al, 2023).

Refleksi dan umpan balik berkala juga penting untuk menjaga integritas. Mengundang umpan balik dari kolega, siswa, dan orang tua serta merenungkan praktik pengajaran dapat membantu guru mengevaluasi dan memperbaiki tindakan mereka. Proses refleksi ini memungkinkan guru untuk terus berkembang dan menjaga integritas dalam profesi mereka.

Akhirnya, menciptakan budaya integritas di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama. Guru harus bekerja sama dengan pihak sekolah lainnya untuk mempromosikan nilai-nilai integritas dan etika di seluruh sekolah. Dengan berkolaborasi dalam menerapkan kebijakan yang mendukung integritas dan menyediakan pelatihan tentang etika, sekolah dapat membangun lingkungan yang mendukung dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai integritas.

KESIMPULAN

Menjaga dan menjunjung tinggi integritas sebagai seorang guru memerlukan komitmen yang konsisten terhadap prinsip-prinsip etika, transparansi, dan keadilan. Guru harus memahami dan mematuhi kode etik profesi, memberikan teladan yang baik melalui tindakan mereka, serta memastikan konsistensi dan transparansi dalam penilaian dan pengambilan keputusan. Komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan profesional, berkomunikasi secara jujur, mengelola konflik dengan adil, dan menghindari praktik merugikan adalah kunci untuk menjaga integritas. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas serta menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi juga memainkan peran penting. Dengan refleksi dan umpan balik yang berkelanjutan, serta menciptakan budaya integritas di lingkungan sekolah, guru dapat membangun lingkungan belajar yang adil, terpercaya, dan berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, F., & Sabudin, N. (2023). Integritas Guru Pak Dalam Membentuk Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(2), 19-28.
- Basuki, N. (2021). *Integritas Guru: Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Jumiati, S., Chairilisyah, D., & Kurnia, R. (2021). Profil Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2569-2578.
- Marsalin, M. (2020). *Membangun Integritas di Satuan Pendidikan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di SDN Antara Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)*. *Jurnal Sains Riset*, 10(1), 9-23.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Raseuki, G. (2024). Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 84-99.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press lain Salatiga.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078-16084.

- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 379-393.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suyono, S. (2022). Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi Asn. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 247-260.